PUBLICUS Vol. 2, No. 1, Februari 2024
FISIP UNIVERSITAS PATTIMURA
e-ISSN 2985-6361
p-ISSN 2985-637X

PUBLICUS: Jurnal Administrasi Publik
URL: https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/publicus/

MANAJEMEN SAMPAH DI KOTA SAUMLAKI KABUPATEN KEPULAUAN TANIMBAR

WASTE MANAGEMENT IN SAUMLAKI CITY, TANIMBAR ISLAND REGENCY

Dewi Hijriyani[1], Iriane Sosiawaty Ponto[2], La Madjid[3]

[1,2,3]Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Pattimura
dewihijriyani@gmail.com[1]
iriane.ponto20@gmail.com[2]
lamadjid75@gmail.com[3]

Abstrak

Penelitian ini memfokuskan pada praktik pengumpulan dan pembuangan sampah. Dengan menggunakan pendekatan metodologi kualitatif, penelitian ini memanfaatkan wawancara, observasi, dokumentasi, dan tinjauan pustaka sebagai teknik pengumpulan data di lingkungan "alami." Proses analisis data melibatkan langkah-langkah seperti pengumpulan data simultan, reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Temuan studi menyoroti bahwa meskipun Kota Saumlaki memiliki pengelolaan sampah yang efektif, tingkat kepedulian masyarakat terhadap kebersihan masih rendah, dan pengelola sampah menghadapi kendala dalam mematuhi jadwal dan mengawasi seluruh proses, mulai dari pengumpulan hingga pembuangan sampah. Infrastruktur yang ada dinilai kurang memadai, terutama dalam hal sarana dan prasarana untuk pengumpulan, pengangkutan, dan pembuangan sampah di tempat pembuangan akhir, yang mengakibatkan tidak efisiennya manajemen sampah. Dengan menggabungkan temuan ini dengan hasil penelitian sebelumnya, kesimpulan dapat ditarik mengenai kompleksitas tantangan yang dihadapi dalam meningkatkan manajemen sampah di Kota Saumlaki, dengan rekomendasi spesifik untuk memperbaiki tingkat kesadaran masyarakat dan meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah.

Kata Kunci: Manajemen Sampah, Kinerja Pengelola Sampah, Kota Saumlaki.

Abstract

This research focuses on the practices of waste collection and disposal. Utilizing a qualitative methodology approach, the study employs interviews, observations, documentation, and literature reviews as data collection techniques in a "natural" environment. The data analysis process involves steps such as simultaneous data collection, data reduction, data visualization, and drawing conclusions/verification. The study's findings highlight that despite Saumlaki City having effective waste management, the community's awareness of cleanliness remains low. Waste managers face challenges in adhering to schedules and overseeing the entire process, from collection to disposal. The existing infrastructure is deemed inadequate, especially concerning facilities and infrastructure for the collection, transportation, and disposal of waste at the final disposal site, resulting in the inefficiency of waste management. By combining these findings with previous research results, conclusions can be drawn regarding the complexity of challenges faced in improving waste management in Saumlaki City,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
Copyright (c) 2024 Dewi Hijriyani, Iriane Sosiawaty Ponto, La Madjid.

with specific recommendations to enhance public awareness and improve waste management infrastructure.
Keywords: *Waste Management, Waste Manager Performance, Saumlaki City.*

PENDAHULUAN

Latar belakang penelitian ini mencerminkan kerangka kerja administratif dan hukum di Negara Kesatuan Republik Indonesia yang memberikan otonomi kepada daerah-daerah provinsi, kabupaten, dan kota untuk mengatur dan mengurus sendiri urusan pemerintahan sesuai dengan asas otonomi dan tugas pembantuan. Adanya pemerintahan daerah ini bertujuan untuk mempercepat terwujudnya kesejahteraan masyarakat dengan memperhatikan prinsip demokrasi, pemerataan, keadilan, dan kekhasan suatu daerah. Pemerintahan daerah diberikan hak untuk menetapkan peraturan daerah dan aturan lainnya guna melaksanakan otonomi dan tugas pembantuan.

Asas-asas yang menjadi landasan dan pedoman pengaturan pemerintahan, menurut Kasil (2003), mencakup kewajiban yang berlaku, kejelasan wewenang, prinsip koordinasi, ketertulisannya, komunikasi kepada semua pihak yang berkepentingan, dan kesederhanaan. Prinsip-prinsip ini menjadi penting dalam menjalankan tugas pemerintahan agar ketatalaksanaan dapat terselenggara dengan baik.

Dalam konteks lingkungan hidup, masalah sampah merupakan salah satu tantangan yang dihadapi oleh pemerintah daerah. Sampah, yang merupakan benda tanpa nilai ekonomis dan dihasilkan dari kegiatan manusia maupun proses alam, dapat menimbulkan dampak negatif pada lingkungan dan kesehatan masyarakat jika tidak dikelola dengan baik. Kerusakan dan pencemaran lingkungan semakin dipercepat oleh aktivitas manusia yang serakah dan meningkatnya pertumbuhan penduduk.

Kondisi ini tidak hanya terjadi di negara-negara sedang berkembang, tetapi juga di negara maju dengan tingkat industrialisasi yang tinggi. Pertumbuhan penduduk yang pesat dalam suatu wilayah atau negara dapat menyebabkan berbagai masalah lingkungan hidup, salah satunya adalah masalah persampahan. Sampah menjadi isu global yang harus diatasi dengan serius, mengingat dampaknya yang merugikan tidak hanya pada tingkat lokal, tetapi juga pada skala nasional dan internasional.

Dalam konteks Kabupaten Kepulauan Tanimbar, khususnya di Kota Saumlaki, masalah pengelolaan sampah menjadi semakin kompleks. Peraturan Daerah Kepulauan Tanimbar Kota Saumlaki Nomor 8 Tahun 2014 tentang Pengelolaan Sampah memberikan tanggung jawab pengelolaan kebersihan kepada Pemerintah Daerah, yang dijalankan oleh Dinas Lingkungan Hidup dan Kebersihan Kota Saumlaki serta Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) lainnya.

Namun, implementasi kebijakan dan strategi yang telah diatur dalam peraturan daerah ini masih menghadapi sejumlah kendala. Program pengelolaan sampah berbasis masyarakat minim terjadi, dan hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya mediasi yang menghasilkan kata sepakat antara pihak-pihak terkait. Peningkatan partisipasi masyarakat dalam pengelolaan sampah masih menjadi tantangan, terutama dalam konteks kesadaran akan kebersihan dan peran aktif masyarakat dalam menjaga lingkungan.

Dampak dari tidak efektifnya pengelolaan sampah di Kota Saumlaki dapat dilihat dari minimnya Tempat Pembuangan Akhir (TPA) yang menyebabkan sampah menumpuk di Tempat Pembuangan Sementara (TPS). Keterbatasan sarana dan prasarana yang disediakan oleh pemerintah daerah tidak mampu menampung volume sampah yang terus bertambah. Kurangnya Tempat Pembuangan Akhir yang memadai menyebabkan sampah tidak dapat diolah dengan baik, sehingga memberikan dampak buruk pada lingkungan sekitar, seperti bau tidak sedap dan tercemarnya air dan tanah.

Pemerintah Kota Saumlaki telah mencoba untuk mengatasi masalah sampah dengan memiliki Tempat Pembuangan Sementara – Reduce, Reuse, Recycle (TPS3R) guna menampung dan mengolah sampah. Namun, pada kenyataannya, beberapa tempat di Kota Saumlaki masih belum memiliki TPS, sehingga sampah sering dibuang tidak pada tempatnya dan menumpuk di berbagai sudut kota. Hal ini memberikan kesan kumuh dan kotor, menghasilkan bau tidak sedap, dan bahkan menciptakan area yang becek dan tidak higienis.

Dalam rangka meningkatkan partisipasi masyarakat, pemerintah daerah memiliki kewenangan dalam menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan sampah, melibatkan norma, standarisasi, prosedur, dan kriteria yang ditetapkan oleh pemerintah. Namun, kurangnya pemantauan dan evaluasi

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
Copyright (c) 2024 Dewi Hijriyani, Iriane Sosiawaty Ponto, La Madjid.

secara berkala terhadap Tempat Pemprosesan Akhir (TPA) dengan sistem pembuangan terbuka yang telah ditutup menyebabkan kesulitan dalam mengukur efektivitas kebijakan yang diterapkan.

Sejalan dengan perkembangan saat ini yang ditandai oleh peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas manusia sehari-hari, jumlah sampah yang dihasilkan di Kota Saumlaki terus bertambah. Jenis sampah yang semakin beragam dan volume yang besar menambah kompleksitas masalah pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah yang masih mengandalkan paradigma lama, yaitu kumpul-angkut-buang, dan minimnya program pengelolaan sampah berbasis masyarakat menjadi tantangan nyata.

Dalam konteks ini, pengelolaan sampah di Kota Saumlaki tidak hanya menjadi tanggung jawab Pemerintah Daerah, tetapi juga memerlukan partisipasi aktif dari masyarakat, pelaku usaha, dan seluruh pemangku kepentingan. Pengawasan yang efektif oleh dinas terkait dalam meningkatkan partisipasi masyarakat, pemantauan pemrosesan sampah yang memadai, dan peningkatan infrastruktur pengelolaan sampah menjadi langkah-langkah strategis yang perlu diambil.

Dengan melihat kerumitan masalah pengelolaan sampah di Kota Saumlaki, penelitian ini akan mengambil pendekatan analitis untuk menganalisis permasalahan yang ada, mengevaluasi kebijakan dan strategi yang telah diterapkan, serta memberikan rekomendasi konkrit untuk perbaikan sistem pengelolaan sampah yang berkelanjutan. Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan konstruktif bagi pemerintah daerah dan seluruh pemangku kepentingan dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengelolaan sampah di Kota Saumlaki, Kabupaten Kepulauan Tanimbar.

METODE

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk mendalami praktik pengelolaan sampah di Kota Saumlaki, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Fokus penelitian tertuju pada aspek pengumpulan, transportasi, pengolahan, dan pembuangan sampah dengan tujuan memahami sistem manajemen sampah secara holistik. Definisi operasional variabel melibatkan empat tahap utama, yaitu praktik pengumpulan sampah, transportasi sampah, pengolahan sampah, dan pembuangan sampah sebagai proses akhir. Penelitian dilakukan di Kota Saumlaki dengan populasi yang mencakup masyarakat, petugas pengelola sampah, pemerintah daerah, dan pemangku kepentingan terkait. Sampel dipilih secara purposif sebanyak 13 orang yang terdiri dari pegawai Dinas Lingkungan Hidup Kota Saumlaki sebanyak 3 orang, pihak pengelola sampah sebanyak 4 orang, dan masyarakat sebanyak 6 orang. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dengan alat utama seperti perangkat perekam suara, kamera, dan alat pencatat. Analisis data mencakup reduksi data, visualisasi data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi untuk mendapatkan gambaran komprehensif mengenai manajemen sampah di wilayah tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Manajemen Sampah di Kota Saumlaki

Sistem pengelolaan sampah di Kota Saumlaki, khususnya dalam pengelolaan pembuangan akhir (TPA), saat ini telah dikelola oleh dinas kebersihan dan petugas yang bertanggung jawab atas pengangkutan sampah dari berbagai titik di Kota Saumlaki menuju TPA. Kerjasama yang terjalin antara dinas kebersihan dan kepala pasar dianggap sebagai langkah positif yang memudahkan pengelolaan sampah di Kota Saumlaki. Kepala pasar memiliki kewenangan untuk melakukan pembayaran retribusi harian, yang merupakan bagian dari upaya peningkatan efisiensi dalam sistem pengelolaan sampah.

Peningkatan kondisi pengelolaan sampah di Kota Saumlaki dapat dilihat dari berbagai sarana dan prasarana yang telah diterapkan. Selama kepemimpinan Bapak CH. FATLOLON, SS.,MM sebagai kepala dinas lingkungan hidup, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam sistem pengelolaan sampah. Langkah-langkah pembenahan dan pembinaan di Saumlaki Tanimbar Selatan mencerminkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pengelolaan sampah di wilayah tersebut. Keseluruhan, upaya peningkatan sistem pengelolaan sampah ini merupakan langkah positif yang dapat memberikan dampak yang berarti terhadap kondisi lingkungan dan kesejahteraan masyarakat setempat. Adapun sarana prasarana dari dinas lingkungan hidup Kota Saumlaki dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
Copyright (c) 2024 Dewi Hijriyani, Iriane Sosiawaty Ponto, La Madjid.

Tabel 1
Sarana dan Prasarana Dinas Lingkungan Hidup Kota Saumlaki

Mobil Sampah	TPST	Mobil Amrol	TPA
Di Kota Saumlaki memiliki 4 unit mobil sampah	Kota Larat Desa Adaut Desa Lauran	1 unit	Desa Lorulung Desa Amtufu

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Saumlaki, 2023.

Dengan merujuk kepada informasi yang diperoleh dari Dinas Lingkungan Hidup, terdapat sejumlah pekerja sampah yang bekerja di dalam cakupan pekerjaan Dinas Lingkungan Hidup di Kota Saumlaki, Kepulauan Tanimbar. Berikut datanya:

Tabel 2
Data Karyawan

Pekerja Mobil Sampah Kota Saumlaki	Pekerja Sapu Jalan Kota Saumlaki	Pekerja Pembersih Sendimen (GOT) Kota Saumlaki
35 orang	82 orang	16 orang

Sumber: Dinas Lingkungan Hidup Kota Saumlaki, 2023.

Praktik Pengelolaan Sampah di Kota Saumlaki

Melalui serangkaian wawancara dan observasi, terungkap bahwa praktik pengumpulan sampah di Kota Saumlaki dilaksanakan dengan menggunakan kendaraan pengumpulan sampah yang secara rutin menjelajahi daerah pemukiman. Meskipun demikian, temuan menunjukkan bahwa tidak semua daerah pemukiman tercakup dalam layanan ini, khususnya di daerah pemukiman yang lebih terpencil. Adanya kesenjangan ini memberikan gambaran tentang tantangan yang dihadapi dalam aspek keterjangkauan layanan pengumpulan sampah di kota tersebut.

Faktor keterbatasan ini dapat memberikan dampak negatif terhadap kebersihan lingkungan, terutama di daerah-daerah yang tidak terjangkau oleh layanan rutin pengumpulan sampah. Daerah pemukiman yang lebih terpencil cenderung mengalami kendala dalam akses terhadap fasilitas pengelolaan sampah, meningkatkan risiko penumpukan sampah yang tidak terkendali. Selain itu, ketidakcakupan ini juga dapat berkontribusi pada potensi masalah kesehatan masyarakat karena ketidakmampuan dalam mengelola sampah secara efektif.

Dalam konteks ini, peningkatan cakupan layanan pengumpulan sampah menjadi suatu kebutuhan mendesak. Pemerintah daerah, bersama dengan instansi terkait, perlu mempertimbangkan strategi untuk memastikan bahwa semua daerah, termasuk yang terpencil, mendapatkan pelayanan pengelolaan sampah yang memadai. Langkah-langkah seperti peningkatan frekuensi pengumpulan sampah, penambahan kendaraan pengangkut, atau bahkan mempertimbangkan alternatif solusi seperti program pengelolaan sampah berbasis masyarakat dapat menjadi opsi untuk mengatasi kesenjangan dalam keterjangkauan layanan pengumpulan sampah di Kota Saumlaki. Dengan demikian, langkah-langkah

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
Copyright (c) 2024 Dewi Hijriyani, Iriane Sosiawaty Ponto, La Madjid.

ini dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemeliharaan kebersihan lingkungan dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan di wilayah tersebut.

Transportasi dan Pengangkutan Sampah

Proses transportasi sampah dari tempat pengumpulan ke tempat pengolahan atau pembuangan menjadi salah satu aspek yang menjadi fokus penelitian ini. Temuan menunjukkan bahwa armada pengangkut sampah di Kota Saumlaki terbatas, dan jarak tempuh yang harus ditempuh oleh armada tersebut menjadi faktor pembatas dalam efisiensi pengelolaan sampah. Keterbatasan ini menciptakan potensi masalah terkait dengan kelambatan proses pengelolaan sampah di kota tersebut.

Armada pengangkut sampah yang terbatas dapat mempengaruhi frekuensi pengangkutan sampah dari tempat pengumpulan ke tempat pengolahan atau pembuangan. Jarak yang harus ditempuh oleh armada ini menjadi parameter kritis yang mempengaruhi tingkat keterlambatan dalam proses pengelolaan sampah. Kondisi geografis dan infrastruktur yang mungkin kurang mendukung juga dapat memperumit proses transportasi sampah ini.

Dampak dari keterbatasan armada dan jarak tempuh ini adalah potensi penumpukan sampah di tempat penampungan sementara. Penumpukan ini dapat menyebabkan berbagai masalah, termasuk peningkatan risiko pencemaran lingkungan dan pengurangan kualitas udara di sekitar tempat penampungan sementara. Selain itu, penumpukan sampah juga dapat menciptakan persepsi negatif terhadap kebersihan kota dan memberikan dampak kesehatan masyarakat.

Untuk mengatasi tantangan ini, pemerintah daerah perlu mempertimbangkan opsi untuk meningkatkan kapasitas armada pengangkut sampah, memperbaiki rute pengangkutan, atau bahkan mengevaluasi ulang tata kelola logistik dalam manajemen sampah. Pendekatan berbasis teknologi dan inovasi logistik dapat menjadi solusi yang efektif untuk meningkatkan efisiensi proses transportasi sampah, memastikan kelancaran pengelolaan sampah, dan mencegah penumpukan yang tidak diinginkan. Dengan adanya solusi yang tepat, Kota Saumlaki dapat meningkatkan kinerja sistem transportasi sampahnya, menciptakan lingkungan yang lebih bersih, dan mengurangi dampak negatif terhadap kesehatan dan lingkungan masyarakat.

Pengolahan Sampah di Tempat Pembuangan Sementara

Hasil observasi di tempat pembuangan sementara menyoroti bahwa proses pengolahan sampah di Kota Saumlaki masih belum optimal. Salah satu permasalahan yang muncul adalah kurangnya efektivitas dalam pemilahan sampah dan pengurangan volume sampah. Fasilitas pemilahan yang tidak memadai menjadi salah satu faktor utama yang mempengaruhi keseluruhan proses pengolahan sampah di tingkat lokal.

Pemilahan sampah merupakan tahap kritis dalam pengelolaan sampah yang bertujuan untuk memisahkan berbagai jenis sampah sesuai dengan karakteristiknya. Namun, infrastruktur pemilahan sampah yang terbatas dapat menyebabkan penurunan efisiensi dalam pengelolaan sampah. Observasi juga menunjukkan adanya kekurangan fasilitas pemilahan yang memadai, yang berkontribusi pada rendahnya tingkat efektivitas dalam mengelola sampah.

Selain pemilahan yang belum optimal, pengurangan volume sampah juga menjadi perhatian utama. Pengurangan volume merupakan langkah penting untuk mengelola sampah dengan lebih efisien. Observasi di tempat pembuangan sementara menunjukkan bahwa proses pengurangan volume belum sepenuhnya dilakukan dengan optimal, mungkin akibat keterbatasan teknologi atau kurangnya investasi dalam infrastruktur pengolahan sampah.

Kurangnya infrastruktur pengolahan sampah, terutama dalam hal fasilitas pemilahan dan teknologi pengurangan volume, menjadi hambatan utama dalam mencapai efisiensi pengelolaan sampah di Kota Saumlaki. Oleh karena itu, perlu adanya perhatian dan investasi lebih lanjut dari pemerintah daerah untuk meningkatkan infrastruktur pengolahan sampah guna mencapai praktik pengelolaan sampah yang lebih berkelanjutan dan efektif di tingkat lokal. Dengan demikian, Kota Saumlaki dapat mengatasi permasalahan terkait pengelolaan sampah dan menciptakan lingkungan yang lebih bersih dan sehat bagi masyarakatnya.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
Copyright (c) 2024 Dewi Hijriyani, Iriane Sosiawaty Ponto, La Madjid.

Pembuangan Sampah di Tempat Pembuangan Akhir

Penelitian ini juga memaparkan bahwa proses pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) Kota Saumlaki masih menggunakan sistem terbuka, yang dapat menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan sekitarnya. Sistem terbuka pada TPA memiliki potensi besar untuk menyebabkan pencemaran lingkungan melalui penyebaran bau tidak sedap, penyebaran sampah oleh angin, dan risiko terhadap kesehatan masyarakat setempat.

Kondisi TPA yang terbuka juga menunjukkan kurangnya pengawasan dan pemeliharaan yang memadai. Tanpa pengawasan yang ketat, TPA menjadi rentan terhadap praktek-praktek pembuangan ilegal atau tidak terkontrol. Hal ini dapat menciptakan potensi pencemaran tanah dan air di sekitar lokasi TPA. Pencemaran tanah dapat terjadi melalui merembesnya cairan sampah yang mengandung zat berbahaya ke dalam tanah, sedangkan pencemaran air dapat terjadi melalui aliran air hujan yang membawa limbah dari TPA menuju sumber air lokal.

Dalam rangka meningkatkan manajemen sampah secara keseluruhan, penting untuk mengevaluasi dan meningkatkan sistem pembuangan sampah di TPA. Implementasi sistem tertutup atau teknologi penutupan yang lebih baik dapat menjadi solusi untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, perlu ditingkatkan pengawasan dan pemeliharaan rutin di TPA untuk mencegah praktek-praktek yang dapat merugikan lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Dengan merinci potensi risiko dan dampak negatif yang terkait dengan pembuangan sampah di TPA, penelitian ini dapat memberikan dasar bagi pemerintah daerah dan pihak terkait untuk merancang kebijakan dan tindakan yang lebih efektif dalam pengelolaan sampah di Kota Saumlaki. Meningkatkan infrastruktur, penerapan teknologi yang ramah lingkungan, dan peningkatan pengawasan dapat menjadi langkah-langkah strategis untuk menciptakan sistem pembuangan sampah yang lebih berkelanjutan dan mendukung pelestarian lingkungan hidup.

Pembahasan

Tantangan dalam Pengelolaan Sampah di Kota Saumlaki

Hasil penelitian ini menggambarkan sejumlah tantangan yang perlu dicermati dalam pengelolaan sampah di Kota Saumlaki. Salah satu aspek yang perlu mendapat perhatian serius adalah ketidakmerataan cakupan layanan pengumpulan sampah di seluruh daerah pemukiman. Meskipun terdapat kendaraan pengumpul sampah yang rutin menjelajahi daerah pemukiman, namun ditemukan bahwa tidak semua wilayah tercakup dalam layanan ini, terutama di daerah pemukiman yang lebih terpencil. Ketidakmerataan ini menunjukkan bahwa masih ada tantangan dalam aspek keterjangkauan layanan pengelolaan sampah.

Ketidakmerataan cakupan layanan pengumpulan sampah menjadi indikator bahwa beberapa wilayah di Kota Saumlaki mungkin mengalami kesulitan dalam mengakses layanan pengelolaan sampah secara optimal. Daerah pemukiman yang lebih terpencil atau sulit dijangkau oleh armada pengumpul sampah dapat menghadapi risiko penumpukan sampah dan dampak negatif terhadap kebersihan lingkungan. Oleh karena itu, upaya perlu dilakukan untuk meningkatkan keterjangkauan layanan pengelolaan sampah di seluruh wilayah Kota Saumlaki.

Selain itu, hasil penelitian ini memberikan wawasan tentang pentingnya pembaharuan dalam aspek transportasi sampah. Proses pengangkutan sampah dari tempat pengumpulan ke tempat pengolahan atau pembuangan diidentifikasi sebagai salah satu titik fokus. Ditemukan bahwa armada pengangkut sampah terbatas, dan jarak tempuh yang ditempuh oleh armada tersebut menjadi faktor pembatas. Kendala ini dapat berdampak pada keterlambatan proses pengelolaan sampah dan berkontribusi pada penumpukan sampah di tempat penampungan sementara. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan dan pengembangan pada sistem transportasi sampah untuk meningkatkan efisiensi dan kelancaran proses pengelolaan sampah di Kota Saumlaki.

Dengan menyadari tantangan-tantangan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menjadi dasar untuk perbaikan sistem pengelolaan sampah di Kota Saumlaki. Rekomendasi dan solusi yang ditawarkan berdasarkan temuan penelitian dapat dijadikan landasan bagi pemerintah daerah dan pihak terkait untuk merancang kebijakan dan tindakan yang lebih efektif dalam meningkatkan layanan pengelolaan sampah secara menyeluruh. Upaya kolaboratif antara pemerintah, masyarakat, dan sektor

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
Copyright (c) 2024 Dewi Hijriyani, Iriane Sosiawaty Ponto, La Madjid.

swasta juga dapat menjadi kunci keberhasilan dalam mencapai pengelolaan sampah yang berkelanjutan dan berdampak positif terhadap lingkungan dan kesehatan masyarakat.

Keterbatasan Infrastruktur Pengangkutan dan Pengolahan Sampah

Keterbatasan armada pengangkut sampah dan infrastruktur pengolahan di tempat pembuangan sementara di Kota Saumlaki menyoroti kebutuhan mendesak akan peningkatan investasi dalam sektor ini. Temuan penelitian menunjukkan bahwa armada pengangkut sampah terbatas, menyebabkan kendala dalam proses transportasi sampah dari tempat pengumpulan ke tempat pengolahan atau pembuangan. Peningkatan jumlah dan kualitas armada menjadi langkah esensial untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah di tingkat lokal.

Selain itu, infrastruktur pengolahan sampah di tempat pembuangan sementara juga perlu diperbaharui. Observasi di lapangan mengindikasikan bahwa proses pengolahan sampah belum optimal, terutama terkait pemilahan sampah dan pengurangan volume. Kurangnya fasilitas pemilahan yang memadai dapat memperlambat proses pengelolaan sampah secara keseluruhan. Oleh karena itu, investasi dalam pembangunan fasilitas pemilahan sampah yang modern dan efisien dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kinerja pengelolaan sampah di Kota Saumlaki.

Investasi ini dapat melibatkan pihak swasta atau kemitraan antara pemerintah daerah dan sektor swasta. Keterlibatan sektor swasta dapat membantu dalam menyediakan teknologi terkini dan sumber daya finansial yang diperlukan untuk meningkatkan infrastruktur pengelolaan sampah. Selain itu, perlu dilakukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia yang terlibat dalam manajemen sampah, seperti pelatihan bagi petugas pengelola sampah dan masyarakat, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara aktif dalam praktik pengelolaan sampah yang berkelanjutan.

Dalam konteks ini, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat untuk merumuskan strategi pengelolaan sampah yang holistik dan berkelanjutan. Pemerintah daerah dapat merancang kebijakan yang mendukung peningkatan investasi, sementara sektor swasta dapat berkontribusi dalam pengembangan infrastruktur dan teknologi. Di samping itu, masyarakat perlu dilibatkan secara aktif melalui kampanye edukasi dan partisipasi dalam program pengelolaan sampah berbasis masyarakat.

Melalui upaya kolaboratif ini, diharapkan Kota Saumlaki dapat mengatasi tantangan dalam pengelolaan sampah dan bergerak menuju sistem pengelolaan sampah yang lebih efisien, berkelanjutan, dan berdampak positif terhadap lingkungan serta kesehatan masyarakat.

Perlunya Pengawasan dan Pemeliharaan di Tempat Pembuangan Akhir

Pengelolaan Tempat Pembuangan Akhir (TPA) dengan sistem terbuka di Kota Saumlaki menimbulkan risiko serius terkait pencemaran lingkungan. Observasi lapangan menunjukkan bahwa sistem terbuka pada TPA dapat mengakibatkan dampak negatif, terutama jika tidak ada pengawasan dan pemeliharaan yang memadai. Kondisi ini memerlukan perhatian serius dari pihak berwenang untuk mencegah kerusakan ekosistem lokal dan melindungi kesehatan masyarakat sekitar.

Proses pembuangan sampah yang tidak terkendali di TPA dapat menyebabkan pencemaran tanah dan air di sekitarnya. Zona terbuka pada TPA memungkinkan zat kimia berbahaya dan limbah beracun meresap ke dalam tanah, menciptakan risiko kontaminasi yang dapat membahayakan kehidupan mikroorganisme tanah dan tumbuhan. Selain itu, air hujan dapat membawa bahan beracun dari tumpukan sampah dan mengalirkannya ke sistem perairan lokal, menyebabkan pencemaran air yang berpotensi membahayakan kehidupan akuatik dan masyarakat yang menggunakan air tersebut.

Kurangnya pengawasan dan pemeliharaan di TPA juga dapat menyebabkan penumpukan gas beracun, seperti metana, yang dihasilkan oleh dekomposisi sampah organik. Gas ini bukan hanya berpotensi menjadi penyebab polusi udara, tetapi juga dapat menciptakan risiko kebakaran jika terakumulasi dalam jumlah yang signifikan. Oleh karena itu, perlu diterapkan sistem pengelolaan gas yang efektif untuk mengurangi emisi dan risiko kebakaran yang dapat merugikan lingkungan sekitar TPA.

Upaya pemeliharaan TPA yang lebih baik juga dapat mencakup praktik-praktik pengelolaan limbah yang inovatif, seperti pembuatan lapisan penutup yang tahan air untuk mencegah pencemaran tanah dan air. Selain itu, pihak berwenang dapat mempertimbangkan teknologi pengelolaan sampah modern,

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
Copyright (c) 2024 Dewi Hijriyani, Iriane Sosiawaty Ponto, La Madjid.

seperti incinerator atau metode daur ulang yang lebih efisien, sebagai alternatif untuk mengurangi dampak lingkungan dari pembuangan sampah.

Dengan meningkatkan pengawasan, pemeliharaan, dan mengadopsi teknologi pengelolaan sampah yang lebih baik, Kota Saumlaki dapat melindungi lingkungan sekitar TPA dan mencegah potensi risiko kesehatan masyarakat. Langkah-langkah ini perlu diintegrasikan dalam rencana pengelolaan sampah yang holistik, menciptakan sistem yang ramah lingkungan dan berkelanjutan untuk keberlanjutan kota dalam jangka panjang.

Rekomendasi untuk Peningkatan Manajemen Sampah

Berdasarkan temuan penelitian, diperlukan perbaikan signifikan dalam beberapa aspek manajemen sampah di Kota Saumlaki untuk mencapai praktik yang lebih berkelanjutan dan efisien. Pertama, perlu dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap cakupan layanan pengumpulan sampah. Observasi menunjukkan bahwa masih terdapat ketidakmerataan dalam distribusi layanan ini di seluruh daerah pemukiman. Oleh karena itu, langkah-langkah perlu diambil untuk memastikan bahwa seluruh komunitas, termasuk daerah yang lebih terpencil, tercakup dalam layanan pengumpulan sampah. Evaluasi ini dapat melibatkan kerja sama lebih lanjut dengan pihak-pihak terkait dan masyarakat untuk memahami kebutuhan dan tantangan di berbagai wilayah.

Kedua, perluasan infrastruktur pengangkutan dan pengolahan sampah di tempat pembuangan sementara menjadi kunci dalam meningkatkan kapasitas dan efisiensi proses pengelolaan sampah. Armada pengangkut sampah yang lebih besar dan lebih efisien dapat membantu mengatasi kendala jarak tempuh dan keterbatasan yang dihadapi saat ini. Selain itu, investasi dalam fasilitas pemilahan sampah yang lebih baik dapat mendukung pengelolaan sampah yang lebih efektif dan berkelanjutan.

Ketiga, perlu dilakukan perubahan dalam sistem pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Pemilihan menuju sistem yang lebih terkendali dan ramah lingkungan akan membantu mengurangi risiko pencemaran lingkungan, khususnya tanah dan air di sekitarnya. Penerapan praktik-praktik modern dalam pengelolaan sampah, seperti penggunaan lapisan penutup yang tahan air dan sistem pengelolaan gas yang efektif, dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah ini. Selain itu, melibatkan komunitas dalam perubahan ini dapat meningkatkan kesadaran akan dampak positif yang dapat dihasilkan.

Keseluruhan, rekomendasi perbaikan ini harus diintegrasikan ke dalam rencana strategis pengelolaan sampah Kota Saumlaki. Keterlibatan aktif dari pemerintah daerah, dinas terkait, masyarakat, dan pemangku kepentingan lainnya akan menjadi kunci kesuksesan dalam mewujudkan perubahan yang diperlukan. Dengan implementasi perbaikan ini, Kota Saumlaki dapat mengembangkan sistem pengelolaan sampah yang berdaya dukung, efisien, dan berkelanjutan untuk mewujudkan lingkungan yang bersih dan sehat bagi penduduknya.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Penelitian ini memberikan gambaran mendalam tentang sistem pengelolaan sampah di Kota Saumlaki, Kabupaten Kepulauan Tanimbar. Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh, dapat diambil sejumlah kesimpulan yang relevan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan manajemen sampah di wilayah ini.

1. Pendekatan kualitatif yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pemahaman mendalam tentang praktik pengelolaan sampah. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menyelidiki pandangan, sikap, dan perilaku masyarakat serta memahami faktor-faktor yang memengaruhi manajemen sampah di Kota Saumlaki. Dengan demikian, rekomendasi perbaikan yang diusulkan dapat lebih tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan lokal.
2. Cakupan layanan pengumpulan sampah masih menunjukkan ketidakmerataan di seluruh daerah pemukiman. Evaluasi lebih lanjut perlu dilakukan untuk memastikan bahwa layanan ini mencakup seluruh komunitas, termasuk daerah yang lebih terpencil. Peningkatan kerjasama dengan pihak-pihak terkait dan partisipasi masyarakat dapat menjadi kunci untuk mencapai keterjangkauan layanan yang lebih baik.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
Copyright (c) 2024 Dewi Hijriyani, Iriane Sosiawaty Ponto, La Madjid.

3. Keterbatasan armada pengangkut sampah dan infrastruktur pengolahan di tempat pembuangan sementara menjadi kendala utama dalam proses pengelolaan sampah. Diperlukan investasi mendesak dalam peningkatan armada dan fasilitas pemilahan sampah untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sampah serta mengurangi potensi penumpukan. Keterlibatan pihak swasta dan upaya mendapatkan dukungan keuangan dari pihak ketiga dapat menjadi strategi untuk memenuhi kebutuhan ini.
4. Sistem pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) masih menghadapi risiko pencemaran lingkungan. Untuk itu, perlu dilakukan perubahan menuju sistem yang lebih terkendali dan ramah lingkungan. Penerapan teknologi modern dan melibatkan komunitas dalam proses ini dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah di TPA.

Dalam keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi penting untuk pemahaman terhadap sistem pengelolaan sampah di Kota Saumlaki. Rekomendasi perbaikan yang diajukan bersifat holistik, melibatkan aspek-aspek dari pengumpulan, transportasi, pengolahan, hingga pembuangan sampah. Dengan implementasi rekomendasi ini, diharapkan Kota Saumlaki dapat mencapai tujuan pengelolaan sampah yang berkelanjutan, bersih, dan sehat untuk kesejahteraan masyarakatnya.

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan penelitian tentang manajemen sampah di Kota Saumlaki, sejumlah rekomendasi diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan sistem pengelolaan sampah di wilayah ini.

1. Dalam mengatasi ketidakmerataan cakupan layanan pengumpulan sampah, disarankan untuk melakukan evaluasi mendalam terkait daerah-daerah pemukiman yang belum tercakup. Pemerintah daerah perlu memetakan wilayah yang masih belum dilayani secara optimal dan mengembangkan strategi untuk memperluas cakupan layanan sampah. Upaya ini dapat melibatkan partisipasi aktif masyarakat setempat, dengan memberikan pemahaman mengenai pentingnya peran mereka dalam menjaga kebersihan lingkungan.
2. Untuk mengatasi keterbatasan armada pengangkut sampah dan infrastruktur di tempat pembuangan sementara, diperlukan investasi yang signifikan. Pemerintah daerah perlu mempertimbangkan peningkatan anggaran untuk pembelian armada pengangkut yang memadai dan peningkatan fasilitas pemilahan sampah di tempat pembuangan sementara. Kolaborasi dengan pihak swasta dan mencari dukungan keuangan dari pihak ketiga dapat menjadi langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan dana yang diperlukan.
3. Perubahan sistem pembuangan sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA) menjadi suatu keharusan. Disarankan untuk beralih ke sistem yang lebih terkendali, seperti penggunaan teknologi modern dalam pengelolaan sampah. Penerapan sistem daur ulang yang efektif dan ramah lingkungan perlu dipertimbangkan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan sekitar TPA. Partisipasi aktif masyarakat dalam proses ini dapat menciptakan pemahaman yang lebih baik terkait manfaat keberlanjutan.
4. Pentingnya peningkatan pemahaman masyarakat terkait manajemen sampah perlu diperhatikan. Kampanye edukasi yang terarah dan berkelanjutan perlu dilakukan untuk memberikan informasi mengenai pemilahan sampah di rumah tangga, pengurangan penggunaan plastik, dan manfaat daur ulang. Masyarakat yang teredukasi dapat menjadi mitra yang lebih baik dalam menjaga keberlanjutan sistem pengelolaan sampah.

Dengan mengimplementasikan rekomendasi ini, diharapkan Kota Saumlaki dapat mengatasi tantangan dalam pengelolaan sampah dan mencapai tujuan keberlanjutan yang diinginkan. Proses ini memerlukan sinergi antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta dalam menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, dan berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdussamad, H. Z., & Sik, M. S. (2021). *Metode penelitian kualitatif*. CV. Syakir Media Press.
Arraniri, I., et al. (2021). *Manajemen sumber daya manusia*. Penerbit Insania.
Dadang Solihin, S. E. (2021). *ADMINISTRASI PEMBANGUNAN*. Jakad Media Publishing.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
Copyright (c) 2024 Dewi Hijriyani, Iriane Sosiawaty Ponto, La Madjid.

Goraph, F. A., IP, S., & IP, M. (2020). *Organisasi Dan Manajemen Pemerintahan*. CV. Pilar Nusantara.
Nugroho, R. (2023). *Public Policy 7: Dinamika Kebijakan Publik, Analisis Kebijakan Publik, Manajemen Politik Kebijakan Publik, Etika Kebijakan Publik*. PT Elex Media Komputindo.
Ps, T. P. (2008). *Penanganan dan pengolahan sampah*. Penebar Swadaya Grup.
Purba, S., et al. (2022). *Kebijakan Publik*. Get Press.
Purnomo, A., Putri, R. A., & Rosyidah, E. (2017). *Kamus Manajemen Sumber Daya Manusia*. Unusida Press.
Purnomo, C. W. (2021). *Solusi pengelolaan sampah Kota*. UGM PRESS.
Rahayu, A. S. (2022). *Pengantar Pemerintahan Daerah: Kajian Teori, Hukum dan Aplikasinya*. Sinar Grafika.
Sarie, F., et al. (2023). *Metodelogi penelitian*. Cendikia Mulia Mandiri.
Semiawan, C. R. (2010). *Metode penelitian kualitatif*. Grasindo.
Sewang, S. E., et al. (2023). *PRINSIP MANAJEMEN*. Cendikia Mulia Mandiri.
Solong, H. A. (2020). *Manajemen Pengembangan Sumber Daya Manusia Menunjang Kinerja Aparatur Berkualitas*. Deepublish.
Sumarto, R. H. (2015). Model Kepemimpinan Dalam Reformasi Birokrasi Pemerintah. *Efisiensi: Kajian Ilmu Administrasi*, *13*(1).
Terry, G. R. (2021). *Dasar-Dasar Manajemen Edisi Revisi*. Bumi Aksara.
Widodo, J. (2021). *Analisis kebijakan publik: Konsep dan aplikasi analisis proses kebijakan publik*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
Wijaya, H. (2019). *ANALISIS DATA KUALITATIF: sebuah tinjauan teori & praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.

This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License.
Copyright (c) 2024 Dewi Hijriyani, Iriane Sosiawaty Ponto, La Madjid.